

Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Arlis Herdiyanti^{✉1}, Suparno¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3876](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876)

Abstrak

Keterampilan berbicara anak usia dini perlu dilatih untuk mengemukakan ide dan pikirannya agar dapat terlatih dengan baik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui terdapat pengaruh *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun yang dilakukan agar guru mendapatkan gambaran tentang model-model pembelajaran dimana baik dan tepat dalam mengoptimalkan aspek keterampilan berbicara pada anak usia TK Kelompok B. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan subjek penelitian adalah (n=37) kelompok TK-B. Teknik analisis data ialah analisis deskriptif dengan *paired sample t-test* untuk menguji suatu perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran CTL Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan berbicara anak pada aspek pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat.

Kata Kunci: *anak usia 5 tahun; contextual teaching and learning; keterampilan berbicara*

Abstract

Early childhood speaking skills needs trained to express ideas and thoughts so that they can be trained properly. The aim of the study was to find out that there is an effect of contextual teaching and learning on the speaking skills of children aged 5-6 years. This research was conducted so that teachers get an overview of learning models which are good and appropriate in optimizing aspects of speaking skills in Group B kindergarten-aged children. The data was collect technique was observation with an experimental research design which is only one experimental group without control group design. The subject were 37 students of group B. The Result of this article there was differences in the ability speak skills on aspects of pronunciation, vocabulary development and sentence formation using contextual teaching and learning (CTL) in experimental class.

Keywords: *contextual teaching and learning; early childhood; speak skill*

Copyright (c) 2023 Arlis Herdiyanti & Suparno

✉ Corresponding author :

Email Address : Arlisherdiyanti97@gmail.com (Kota Yogyakarta)

Received 13 November 2022, Accepted 1 February 2023, Published 17 February 2023

Pendahuluan

Di era milenial saat ini, anak memiliki banyak sekali potensi melalui tumbuh dan kembang anak secara optimal seiring dengan pertambahan usia anak. faktor utama sebuah negara dikatakan maju adalah karena pendidikan, terlihat dari SDM nya yang memiliki kemampuan yang produktif dan memiliki nilai saing tinggi. pendidikan merupakan suatu usaha penting untuk bisa menyeimbangkan sumberdaya manusia (Susanto, 2011b). Khusus nya mendekati era 5.0 saat ini, dibutuhkan persiapan yang matang untuk seluruh perkembangan anak dari usia dini hingga dewasa. Sangat banyak karakter yang harus dikembangkan oleh anak, pada masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulasi agar semua kecerdasan dapat berkembang dengan optimal hal ini didukung oleh Gardner dalam (Lalujan et al., 2019) menyatakan bahwa AUD memegang peranan sangat utama, karena difase ini otak anak mengalami peningkatan dan berkembang dengan baik. Namun saat ini sistem pendidikan di Indonesia lebih banyak pada kepintaran akademik khusus nya membaca dan menulis (Hadisi, 2015).

Usia 4-6 tahun anak memiliki kemampuan berpikir dan menemukan ide-ide memecahkan suatu masalah semakin berkembang, diikuti dengan aktivitas anak yang gemar mencoret-coret, menggambar, bermain warna mereka tidak peduli dimana saja anak melakukan yang mereka inginkan dan senangi (Ermala et al., 2015). Namun seiring berjalannya zaman dan pembaruan kurikulum saat ini banyak sekali perkembangan dan keterampilan yang harus di stimulasi untuk anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang terdiri dari aspek intelektual, moral dan personal, bahasa dan pertumbuhan sosial atau perasaan (Huck., et al, 1987).

Pada dasarnya, perkembangan bahasa anak paling tepat di stimulasi ketika anak mulai dari bayi hingga usia 7 tahun. Bahasa ini menjadi salah satu sistem yang menjadi symbol seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain (Susanto, 2011a). Pentingnya perkembangan berbahsa pada anak ini karena dengan bahasa anak bisa berkomunikasi baik dengan orang lain salah satunya dalam hal menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara anak menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan potensi anak di masa depan. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki anak ketika masih muda maka akan semakin memungkinkan anak mampu menemukan potensi dalam diri mereka dalam perkembangan tertentu (Sudijandoko, 2015).

Keterampilan berbicara ini penting bagi dalam kehidupan masa mendatang anak. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara ini berhubungan dengan proses anak dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif. Tidak heran ketika para orang tua ingin anak nya mendapatkan stimulasi yang sama dalam melatih dan membiasakan berbicara anak sedari masih dini (Yuda Pratama & Awaliyah, 2016) Tujuan pengembangan keterampilan berbicara ini ialah agar anak-anak melakukan interaksi bersama dengan orang lain dan dapat menemukan kosa kata baru dari lingkungan anak sehingga bisa mengeluarkan sebuah ide gagasan untuk keinginannya. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi sebagai wujud dari berpikir, menunjukkan ekspresi dan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan memecahkan masalah (Susanto, 2011) .

Kemampuan anak berinteraksi komunikasi dengan teman bermain dipengaruhi oleh ketrampilan berbicara anak. Lebih mudah bagi anak untuk menyampaikan pemikirannya dengan lebih jelas dan terarah, sehingga mudah berkomunikasi dan dipahami oleh pendengar (Kurnia, 2020; Subhan Roza et al., 2019). Sebuah penelitian menyatakan bahwa latihan yang intensif pada anak sedari masih dini akan baik dengan kegiatan menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, anak tidak mengalami kesulitan berbicara, mampu mengkomunikasikan perasaan, ide, atau pemikirannya kepada orang lain atau teman bermainnya. Praktik langsung dengan teman bermain akan mampu menambah kosa kata anak yang tentu saja berkaitan dengan berbagai aspek keterampilan berbicara anak seperti pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Keterampilan berbicara anak dapat distimulasi dengan kemasn yang menarik minat anak untuk berbicara saling

berkomunikasi menyamapikan pendat di era saat ini untuk berbicara anak perlu memiliki beberaa keterampilan seperti berpikir kritis, interaksi, kerjasama dan keterampilan kretivitas di abad 21 (Boholano, 2017; Kurnia, 2020; Muliani & Sumarsono, 2019; Yunalia & Pusari, 2016).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini berorientasi pengalaman anak yang dinamis dan menyoroti pembelajaran situasional dengan aktif melibatkan anak dalam interaksi antar guru, teman, dan lingkungan keluarga. Hal ini berpotensi untuk melatih keterampilan berbicara anak usia TK ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, karena pendekatan pembelajaran ini tidak menempatkan anak sebagai objek belajar yang bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal saja (Sunarsih, 2020). Model pembelajaran CTL ini mampu melibatkan secara aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman secara langsung dengan konsep belajar kelompok dan saling bekerja sama bertukar pengetahuan (Satriani et al., 2012; Sanjaya, 2005).

Model pembelajaran ini didefinisikan sebagai konsep pembelajaran pada anak dengan menghubungkan makna dengan situasi nyata dari materi pembelajaran anak. Pembelajaran ini juga menekankan pada pentingnya interaksi sosial antara anak dan guru, guru dan anak, serta teman sekelas anak sehingga mereka akan menjadi lebih banyak bertanya dan fokus dengan apa yang dibimbing oleh guru. Penggunaan belajar ini mampu membuat suasana lingkungan belajar didalamnya anak dapat menjadi murid yang aktif serta mampu bertanggung jawab kepada tugasnya.

Strategi guru ketika melaksanakan model pembelajaran CTL ini adalah sebagai berikut: 1) membuat makna-makna yang saling berkaitan atau berhubungan; 2) mengalami, dalam pendekatan kontekstual, satu strategi berhubungan dengan yang lain dimana guru mengatasi masalah dan menyelesaikannya dengan memberikan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengalaman yang sedang terjadi; 3) strategi pemelajran yang memotivasi kebutuhan untuk memahami konsep dengan menetapkan kehidupan nyata dan relevan; 4) bekerja sama, guru membentuk pembelajaran secara berkelompok sehingga terjadi interaksi seperti berbagi, menanggapi dan berkomunikasi dengan peserta didik lainnya; 5) mentransfer adalah strategi pengajaran yang didefinisikan menggunakan pengetahuan dengan konteks baru atau situasi yang terbaru (Satriani et al., 2012). Model pembelajaran ini mempunyai 7 komponen penting dalam penerapannya yaitu : 1)mengkonstruksi pengetahuan anak; 2)melaksanakan kegiatan inkuiri; 3)memunculkan rasa ingin tahu dengan bertanya jawab; 4)masyarakat belajar (pembentukan kelompok); 5)menunjukkan model pembelajaran; 6)refleksi; dan 7)penilaian autentik (Al-Tabany, 2014; Yusria, 2016).

Secara teoritis *Contextual Teaching And Learning* ini anak diajarkan untuk berani mengemukakan ide pikirannya (Muliani & Sumarsono, 2019; Yuda Pratama & Awaliyah, 2016). Pendekatan ini dapat sangat melibatkan anak secara aktif, karena anak usia dini masih berpikiran konkret dimana anak akan mengkontruksikan sendiri pengetahuan atau informasi yang mereka dapatkan kepada orang lain dan kegiatan ini dipercaya mampu melatih rasa percaya diri dan keterampilan berbicara anak. penerapan model pembelajaran ini pada anak berusia 5 sampai 6 tahun akan jadi lebih bermakna, dikarenakan pembelajaran ini anak anak bekerja, menemukan sendiri, dan mengkontruksi secara mandiri pengetahuan dan keterampilan berbicara anak (Kurnia, 2020; Nurgiyantoro, 2015). Media pembelajaran *contextual teaching and learning* ini menggunakan media yang ada disekitar lingkungan anak sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi ketrampilan bicara anak usia 5-6 tahun. Melatih berbicara akan meningkatkan rasa percaya diri mengungkapkan gagasan dan berkomunikasi dengan baik serta terampil dalam menyelesaikan tugas (Nurhayati et al., 2019), keterampilan sosial dan kognitif anak kelompok B (Jumiatin, 2015; Yusyac et al., 2021), keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun (Yunalia & Pusari, 2016 ; Astuti, 2015). Dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh contextual teaching and learning ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu eksperimen yang mendalam berhubungan dengan penggunaan model contextual teaching and learning terhadap keterampilan berbicara anak

usia lima sampai enam tahun dengan menggunakan 6 langkah penerapan pembelajaran untuk anak usia TK kelompok B (5-6 tahun).

Metodologi

Desain penelitian yaitu Pre-Eksperimental dengan jenis One Group Pretest and Posttest yaitu tanpa adanya kelas kontrol. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Adapun tempat penelitian adalah TK Kelompok B di TK IT Umami Peduli Kota Bengkulu dengan subjek penelitian ini berjumlah 37 anak yang dikelompokkan dan dipilih secara random. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pemberian tugas yaitu maju ke depan kelas sesuai dengan langkah pembelajaran. Pengumpulan data didukung dengan lembar observasi (*checklist*). Instrument keterampilan berbicara anak dirangkum sebagaimana disajikan pada tabel 1.

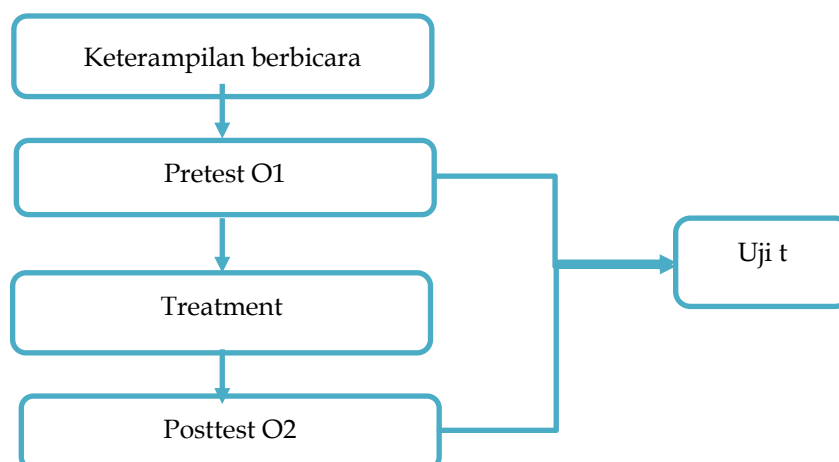
Tabel 1. Instrument Keterampilan Berbicara

Variabel	Sub- variable
Keterampilan berbicara	Pengucapan
	Pengembangan kosa kata
	Pembentukan kalimat

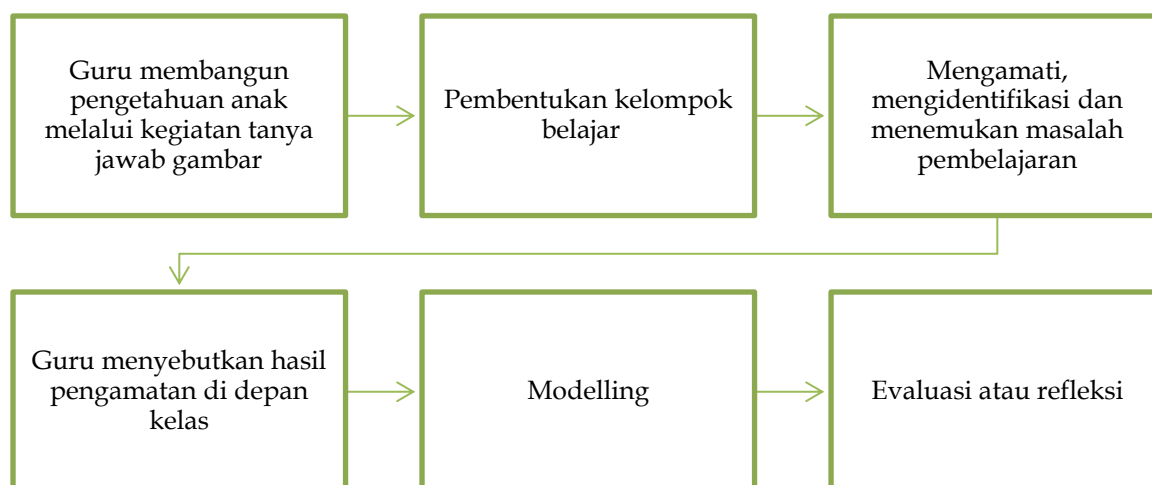
Penelitian ini dianalisis dengan data *statistic* karena data yang ada saat ini berupa angka. Adapun penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan nilai 0 dan 1 dengan kriteria 1: saat anak mampu memunculkan perilaku dan 0: jika anak tidak mampu memunculkan perilaku. Pembelajaran *contextual teaching and learning* ini terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Tabel 1 ini beberapa langkah model pembelajaran CTL (Al-tabany, 2014). Adapun Alur dan tahapan penelitian ini disajikan pada gambar 1 dan 2.

Tabel 2. Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

No	Tahapan	Kegiatan
1	Konstruktivisme	Pendidik membangun pengetahuan anak berkaitan dengan materi pembelajaran
2	Masyarakat belajar	Membentuk kelompok belajar
3	Inquiry	Mengamati, mengidentifikasi, dan menemukan makna
4	Bertanya	Anak menyebutkan hasil diskusi dari proses inquiry
5	Pemodelan	Secara berkelompok anak bermain kegiatan edukasi
6	Refleksi	Tanya jawab, penguatan dan diskusi mengenai materi pembelajaran



Gambar 1. Alur Penelitian



Gambar 2. Langkah-langkah penelitian

Berikut penjelasan kegiatan pada tahap pertama, anak mengamati penjelasan dari guru melalui gambar laptop. Kemudian guru mengajak anak untuk membentuk kelompok belajar sampai terbentuk kelompok 'laptop' dan kelompok 'handphone'. Guru mengajak anak melakukan proses inquiry (mengamati, menggunakan, dan menyentuh) media pembelajaran sampai anak-anak mendapatkan hasil yaitu ciri-ciri, komponen, dan cara pengoperasian media pembelajaran. Selanjutnya, anak menyebutkan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Kegiatan modelling ini berupa anak bermain membuat replica laptop selanjutnya bermain peran menggunakan replika tersebut. Evaluasi atau refleksi dapat dilakukan saat anak melakukan kegiatan dan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan tanya jawab serta diskusi bersama guru.

Analisa efektivitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuan supaya mendapatkan informasi mengenai tingkat keefektifan pembelajaran CTL ketika meningkatkan keterampilan berbicara 5-6 tahun. Uji efektifitas di olah menggunakan SPSS 26 dengan uji parametric dengan uji prasyarat data harus berdistribusi normal. Uji efektivitas produk ini menggunakan desain yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
	O1	X	O2

O1 = Pretest
 O2 = Posttest
 X = Perlakuan dengan model *contextual teaching and learning*

Hasil dan Pembahasan

Dari analisis data statistik dalam tabel dengan sampel penelitian 37 peserta didik dengan 25 (dua puluh lima) perempuan dan 12 (dua belas) laki-laki. Desain penelitian ini ditujukan untuk kepada anak TK B. Uji efektivitas *one group pretest posttest* digunakan karena mempertimbangkan waktu yang sedikit, sehingga menghemat waktu untuk membuat kelompok pembandingan dan mempertimbangkan waktu pengambilan *pretest* dan *posttest* dengan perlakuan yang singkat, sehingga dikhawatirkan ada pengaruh skor terhadap perilaku anak yang disebabkan oleh penyebab lain (Saifuddin, 2020).

Dalam penelitian ini data harus berdistribusi normal sebagai prasyarat uji-t guna mengetahui normalitas distribusi pada setiap variabel penelitian. Normalitas data dilakukan pada skor yang diperoleh dari hasil *pretest-posttest*. Menggunakan SPSS 26 dilakukan uji *one sample Shapiro-Wilk test*. Dengan kriteria dalam uji normalitas yaitu data

dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) dan data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$). adapun hasil pengujian normalitas sampel disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas, Test of Normality

		Test Of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> dan	Pretest	.160	37	.018	.958	37	.169
<i>Posttest</i>	Posttest.	.106	37	.200	.965	37	.285

Berdasarkan tabel 4, ditemukan skor pengujian normalitas data dari melihat kolom Shapiro-Wilk yaitu sebesar 0.169 untuk kelas *pretest* dan sebesar 0.285 untuk kelas *posttest*, sehingga disimpulkan dari kedua skor tersebut memiliki jumlah nilai yang lebih 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk hasil dari analisis data menggunakan uji-t terlihat model contextual teaching and learning ini berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TKIT Umami Peduli Kota Bengkulu. Berikut ini hasil yang diperoleh dari analisis data pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-T Data Tes Keterampilan Berbicara

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pretest	17.57	37	2.456	.404
	Posttest	29.51	37	2.090	.344

		Paired Samples Statistics		
		N	Correlation	Sig.
Pair	Pretest & Posttest	37	-.248	.139

		Paired Samples Test							
		Paired Difference Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Pretest-posttest	-11.946	3.597	.591	-13.145	-10.747	-20.199	36	0.000

Test	Kelompok	N	X	Ss	T	Sig. (p)
Pretest-posttest	Eksperimen	37	11.946	3.597	0.591	0.000

Berdasarkan tabel 5, skor (sig.) senilai 0,000 Sehingga diambil keputusan bahwa $0,000 < 0,005$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah perlakuan serta adanya pengaruh pada penerapan CTL terhadap keterampilan berbicara

anak usia 5-6 tahun. Dilihat dari jumlah rata-rata kelompok eksperimen sebesar 11.946 dan standar deviasi nya 3.957 sehingga diambil kesimpulan ada pengaruh yang begitu signifikan dari sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara anak. Hal ini karena anak di tuntut aktif dan kecakapan dalam menemukan makna pada setiap materi pembelajaran. Di dukung dengan suasana lingkungan kelas saling mendukung dalam menuntut anak untuk aktif berinteraksi dengan teman. Penggunaan pembelajaran kontekstual akan menciptakan suasana ruang belajar yang didalamnya anak akan menjadi peserta yang aktif dan tidak pasif. Penggunaan model pembelajaran ctl lebih menekankan pada pentingnya interaksi sosial antara anak dan lingkungannya (Hudson & Whisler, 2007).

Pembelajaran ini bisa menggunakan pendekatan dalam suasana interaksi kelompok (*kooperatif*) sehingga anak berusaha keras untuk mengungkapkan diri dan mendiskusikan ide-idenya dengan teman sebayanya (Hajar, 2018). Disamping itu, model pembelajaran ini memiliki prinsip menemukan secara mandiri, sehingga anak dapat bekerjasama dalam menemukan suatu fakta atau pengetahuan dan menjadi pengetahuan yang bertahan lama di dalam ingatan anak (Saifullah, 2022). Dalam implementasinya pembelajaran ini dapat dikolaborasikan dengan pendekatan kooperatif *learning* atau *project based learning* karena karakteristik yang dimiliki oleh *contextual teaching and learning* yang mampu diimplementasikan dengan kurikulum apapun tanpa merubah urutan dari pembelajaran serta melatih anak untuk lebih aktif, menantang anak untuk menemukan sendiri, bekerja secara berkelompok dan saling bertukar informasi, masukan dan berdiskusi.

Pembelajaran anak harus sesuai fase perkembangan-perkembangan anak dimana ciri-ciri anak adalah rasa ingin tahu yang kuat, kepribadian yang berbeda, preferensi untuk berfantasi dan memvisualisasikan banyak hal yang mereka lihat, potensi waktu untuk belajar, sikap egosentris, fokus yang buruk, dan keinginan untuk bersosialisasi ((Jumiatin, 2015; Nurhayati et al., 2019). Pada usia stimulasi anak untuk melatih keterampilan melalui kebahagiaan untuk maju ke depan kelas, mengeluarkan pertanyaan mengenai hal yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak. John amos comenius bahwa pembelajaran anak meliputi perkembangan bahasa itu sangat penting. Selain itu, materi diajarkan dari model pembelajaran ini lebih terarah dimana pada awal pembelajaran guru sudah melakukan proses kontruksi atau membangun pengetahuan dan motivasi anak. Melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi, guru sebagai pembimbing dan menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh anak. Model pembelajaran berguna menjadi acuan untuk para pendidik dalam merancang kegiatan belajar mengajar (Altaftazani, 2018).

Fenomena secara nyata karena melibatkan kehidupan anak sehari-hari. Apabila terdapat anak yang masih belum melakukan interaksi, guru akan memberikan motivasi serta bimbingan agar anak mulai berinteraksi dengan percaya diri. Penggunaan gambar dalam keterampilan berbicara anak memiki peran yang baik dalam membantu pengembangan kosakata (Muliani & Sumarsono, 2019; Suadiyatno et al., 2020). Penggunaan gambar menunjukkan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemrosesan teks bacaan ketika anak menyebutkan kosakata (Ningsih & Mahyuddin, 2021; Priyantini et al., 2019). Di dalam produk model pembelajaran ini memuat beberapa indikator penilaian yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat dan ditulis menjadi 35 item pernyataan. Observasi dilakukan ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran yaitu tanya jawab, berdiskusi, dan menceritakan kembali, menyebutkan huruf, mengucapkan warna yang dilihat oleh anak dan bekerja sama membuat karya anak.

Pembelajaran kontekstual ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kerja sama dan pola interaksi anak, sehingga keterampilan berbicara anak juga meningkat (Suadiyatno et al., 2020; Yunalia & Pusari, 2016). Peningkatan keterampilan ini juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran, peran guru dan sosial sistem yang terintegrasi dan dikombinasikan dengan pendekatan kooperatif. Jadi diambil kesimpulan bahwa model *contextual teaching and learning* ini sangat cocok untuk melatih pembiasaan

anak terhadap keterampilan berbicara mereka dengan bekerja sama dalam kelompok anak memiliki tanggung jawab ketika menyelesaikan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Di kelas anak menjadi aktif dan saling tolong menolong antar sesama teman kelompok, anak bekerjasama dan bertukar pendapat dalam kegiatan *inquiry*. Sehingga terjadi interaksi dan terjalin komunikasi antara anak dan guru dengan baik yang mengakibatkan dalam menyelesaikan masalah anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara dari kegiatan pembelajaran kontekstual (Antara et al., 2019; Johnson, 2002; Yusria, 2016).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tati Nurhayati, Rini Herminastiti dan Nur Khakim terkait implementasi *contextual teaching and learning* terhadap keterampilan berbicara. dengan berorientasi pengalaman anak, media gambar dan benda-benda yang nyata disekitar hidup anak sehari-hari membuat anak menjadi percaya diri, mampu mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi dengan guru dan teman serta khusus nya meningkatkan keterampilan berbicara anak (Djoehaeni, 2016; Yuda Pratama & Awaliyah, 2016; Yusria, 2016; Nurhayati et al., 2019))

Hasil penelitian ini, menunjukkan jika dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *contextual teaching and learning* akan berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan mengikuti enam langkah-langkah pembelajaran CTL dengan melihat aspek berbicara yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat (Ningsih & Mahyuddin, 2021; Saifullah, 2022; Subhan Roza et al., 2019; Yuda Pratama & Awaliyah, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model contextual teaching and learning (CTL) ini berdampak sangat baik dan berpengaruh secara optimal dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran ini yaitu berdasarkan kehidupan anak sehari-hari agar mudah diingat dan mudah di pahami oleh anak sehingga tujuan pembelajaran ini tersampaikan. Nilai kebaharuan dalam penerapannya adalah pembelajaran ini dapat dikolaborasikan dengan pendekatan kooperatif *learning* atau *project based learning* karena karakteristik yang dimiliki oleh *contextual teaching and learning* yang mampu diimplementasikan dengan kurikulum apapun tanpa merubah urutan dari pembelajaran serta melatih anak untuk lebih aktif, menantang anak untuk menemukan sendiri, bekerja secara berkelompok dan saling bertukar informasi, masukan dan berdiskusi.

Simpulan

Model CTL memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Terdapat perbedaan signifikansi dilihat dari hasil uji hipotesis skor pretes-posttest kelompok, dengan menggunakan uji statistic berbantuan aplikasi SPSS 26 dengan prasyarat data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah treatment terhadap keterampilan berbicara anak. penerapan model CTL dengan menerapkan 6 langkah ini berdampak sangat baik dan berpengaruh secara optimal terhadap keterampilan berbicara anak dilihat dari aspek pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dosen pembimbing dan kolega penghuni Digilib Universitas Negeri Yogyakarta, teman-teman kelas A Magister Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2020 yang selalu bertukar pikiran dan memberikan dukungan serta masukan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. Kencana Perdana Media Group.

- Altaftazani, D. H. (2018). Application Of Cooperative Learning Type Picture To Picture To Increase Student's Comprehension On Social Studies. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1015>
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Patissera, A. La. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Boholano, H. B. (2017). Smart social networking: 21st Century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Djoehaeni, H. (2016). the Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Environment Education in Kindergarten. *Edutech*, 15(1), 81. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i1.2233>
- Ermala, Thamrin, & Halida. (2015). Penerapan Bermain Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12112>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/410>
- Huck, C. S., Hepler, S. I., & Hickman, J. (1987). *Children's Literature in The Elementary School*. Holt, Rinechart and Wiston.
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2007). Contextual teaching and learning for practitioners. *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, 2, 228–232.
- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: what it is and why it's here to stay. *Choice Reviews Online*, 40(02), 40-1053-40-1053. <https://doi.org/10.5860/choice.40-1053>
- Jumiatin, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(2), 73–81. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/93>
- Kurnia, P. I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI SMK BSI. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.47747/jismab.v1i1.3>
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hq4ux>
- Muliani, M., & Sumarsono, D. (2019). Contextual Teaching Learning (Ctl) Approach In Speaking Materials For Students' 21st Century Skill: Does It Have Any Effect? *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v6i2.2362>
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Nurgiyantoro, B. (2015). Tahapan perkembangan anak dan tahapan perkembangan sastra anak. *Cakrawala Pendidikan*, 2014(2), 198–222. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/369>
- Nurhayati, F., Mustapa, K., & Jura, M. R. (2019). The Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Learning Outcomes in Colloid System Material at Class XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model. *J. Akademika Kimia*, 8(1), 168–172. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/2346>
- Priyantini, Y. J., Negara, G. A. O., & Asrii, A. S. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Tkk Thomas Aquino Tuka Dalung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18837>

- Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.217>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>
- Suadiyatno, T., Firman, E., Hanan, A., & Sumarsono, D. (2020). Examining The Effect Of Contextual Teaching-Learning And Anxiety Towards Students' Speaking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i1.2266>
- Subhan Roza, A., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2019). The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(4), 45. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.8n.4p.45>
- Sudijandoko, A. (2015). Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>
- Sunarsih, T. (2020). Pelatihan Dan Edukasi Pada Guru Paud Tentang Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2). <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.125>
- Susanto, A. (2011a). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Perdana Media Group.
- Susanto, A. (2011b). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Perdana Media Group.
- Yuda Pratama, E., & Awaliyah, Y. (2016). Teacher's Strategies in Teaching Speaking to Young Learners. *Electronic Journals of UIKA Bogor*, 19–31. <https://core.ac.uk/download/pdf/230810965.pdf>
- Yunalia, N., & Pusari, R. W. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching And Learning Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Banyuputih. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i2.1184>
- Yusria. (2016). Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.102.08>
- Yusyac, R., Muslem, A., & Yasin, B. (2021). Using contextual teaching and learning (CTL) approach to improve students' speaking ability. *English Education Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.24815/eej.v12i3.19189>